

PEMERINTAH SIAPKAN PEMANIS BARU BAGI SWASTA

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum tengah merumuskan regulasi baru untuk menarik minat pemodal swasta terlibat langsung dalam pendanaan proyek infrastruktur skala besar.

Aifan Asmaoysy
aifan.asmaoysy@bisnis.com

Menteri Pekerjaan Umum Dody Hanggodo mengatakan sampai saat ini indikasi kebutuhan total dana pembangunan infrastruktur di Indonesia mencapai Rp1.905,3 triliun.

Selama ini, dia menegaskan rencana menjangkau investasi dengan skema kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) tidaklah mudah. Alasannya, dia menyebutkan mendapat kabar bahwa banyak investor yang kapok terlibat proyek duet dengan pemerintah.

"Swasta agak kapok bermain KPBU. Jadi mungkin itu suatu hal yang kita bisa diskusikan, kapoknya di mana, terus apa yang kita bisa support," katanya di Jakarta, Selasa (3/6).

Padahal, Dody menyebutkan kebutuhan dana pembangunan infrastruktur di Indonesia sangat besar. Solusinya, pemerintah bakal bekerja keras untuk menambal kebutuhan pembiayaan infrastruktur tersebut lewat skema investasi KPBU.

"Diperkirakan masih terdapat *funding gap* sebesar Rp753 triliun. Oleh karena itu, selain KPBU kita semua harus terus mengembangkan skema-skema inovatif untuk menutup *funding gap* tersebut," tegasnya.

Sesuai perhitungan, kebutuhan total dana pembangunan infrastruktur periode RPJMN 2025-2029 mencapai Rp1.905,3 triliun. Perinciannya, sebesar 35,63% dibiayai menggunakan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) senilai Rp678,9 triliun.

Untuk sebesar 24,87% atau sekitar Rp473,28 triliun dibiayai menggunakan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Direktur Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Rachman Arief Dienaputra menambahkan pemerintah tengah menyiapkan lima proyek infrastruktur yang bakal dilelang dalam waktu dekat menggunakan KPBU.

Kelima proyek tersebut mencakup tiga proyek jalan tol dan dua proyek bendungan. "Kita ada tiga proyek jalan tol, kemudian proyek untuk penggunaan bendungan untuk PLTS [pembangkit listrik tenaga surya terapung]," jelasnya. Saat dikonfirmasi lebih lanjut, ketiga ruas tol yang bakal ditawarkan ke investor menggunakan skema KPBU sepenuhnya merupakan jaringan Jalan Tol Trans-Jawa.

Beberapa proyek tol itu di antaranya Jalan Tol Jagongan-Cilacap, Jalan Tol Gilimanuk-Mengwi, serta Jalan Tol Cileunyi-Garut-Tasik.

Khusus dua bendungan yang bakal ditawarkan yakni Bendungan Tiga Diahji yang bakal digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Bendungan Bintang Banu yang akan dilelang proyek KPBU untuk proyek PLTS.

Khusus biaya konstruksi Jalan Tol Yogyakarta—Bawen yang menjadi bagian dari jaringan ruas tol Trans-Jawa, Dody juga mengungkapkan kebutuhan dana konstruksi menembus Rp10,65 triliun.

Menurutnya, Jalan Tol Yogyakarta-Bawen akan menjadi pendong utama pertumbuhan ekonomi dan konektivitas di wilayah segitiga emas Joglosemar (Yogyakarta—Solo—Semarang).

"Jalan tol ini akan mempercepat mobilitas dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat



Dody Hanggodo

sekitar. Selain itu, dengan akses yang lebih mudah ke Borobudur dan berbagai destinasi wisata lainnya, kita berharap dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal," jelas Dody.

Secara lebih terperinci, Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian PU Roy Rizali Anwar menjelaskan bahwa pekerjaan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta—Bawen dilaksanakan oleh PT Jasmarga Jogja Bawen selaku BUJT. Adapun, nilai investasi proyek tersebut mencapai Rp14,26 triliun dengan biaya konstruksi Rp10,65 triliun.

Dia menjelaskan Jalan Tol Yogyakarta—Bawen melintasi dua provinsi yakni Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu, jalan tol ini juga bakal menghubungkan

Tol Semarang-Solo dengan Tol Solo—Yogyakarta—Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulon Progo.

Jalan Tol Yogyakarta—Bawen memiliki total panjang 75,12 km yang terbagi menjadi 6 Seksi. Seksi 1 JC Sleman—SS Banyurejo sepanjang 8,80 km dengan progres pembebasan lahan 96,73% dan progres konstruksi 77,32%.

Selanjutnya, Seksi 2 SS Banyure-



Swasta agak kapok bermain KPBU. Jadi mungkin itu suatu hal yang kita bisa diskusikan, kapoknya di mana, terus apa yang kita bisa support.

jo—SS Borobudur sepanjang 15,20 km dengan progres pembebasan lahan 91,60%, Seksi 3 SS Borobudur—SS Magelang sepanjang 8,10 km dengan progres pembebasan lahan 73,20%.

Berikutnya, Seksi 4 SS Magelang—SS Temanggung sepanjang 16,65 km dengan progres pembebasan lahan 36,54%, Seksi 5 SS Temanggung—SS Ambarawa sepanjang 21,39 km dengan progres pembebasan lahan 11,25% dan Seksi 6 SS Ambarawa—JC Bawen sepanjang 4,98 km yang tersambung dengan Tol Semarang-Solo dengan progres pembebasan lahan 95,8% dan progres konstruksi mencapai 61,40%.

Khusus untuk ruas Seksi 1 JC Sleman—SS Banyurejo dan Seksi 6 SS Ambarawa—JC Bawen ditargetkan dapat rampung pada tahun ini.

"Ruas yang sudah dalam tahap konstruksi yaitu Seksi 1 ditargetkan selesai kuartal II tahun 2026 dan Seksi 6 ditargetkan selesai kuartal IV tahun 2025. Untuk ruas lainnya juga akan kita percepat pembebasan lahannya agar bisa segera mulai konstruksinya, dan diharapkan bisa tuntas pada tahun 2027-2028," tegasnya.

PROYEK JUMBO

Dalam perkembangan lain, Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan (IPW) Agus Harimurti Yudhoyono menyatakan akan memanfaatkan momentum International Conference on Infrastructure (ICI) di Jakarta pada 11-12 Juni 2025 untuk mempromosikan sejumlah proyek strategis nasional,

termasuk *Giant Sea Wall* dan proyek Kereta Cepat Jakarta-Surabaya (KCJS).

"Nanti pasti akan kita tampilkan beberapa proyek infrastruktur yang memang membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Kita menawarkan ini kepada siapapun, baik dari dunia usaha swasta dalam maupun luar negeri," ujarnya.

Menurutnya, kerja sama yang solid antara pemerintah dan sektor swasta akan menjadi penentu keberhasilan pembangunan infrastruktur nasional dalam 5 tahun ke depan.

Dia mengharapkan ajang ICI menjadi panggung strategis bagi Indonesia untuk memperkuat kerja sama internasional dan menarik investasi besar dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Tak hanya melalui agenda itu, Agus juga telah mempromosikan potensi investasi infrastruktur di Indonesia kepada mitra internasional di Amerika Serikat.

"Dalam setiap kesempatan, di mana pun, kita menyampaikan apa yang Indonesia akan kerjakan, sehingga bisa diketahui lebih luas dan sekaligus kita bisa menarik investasi yang diperlukan," paparnya.

Proyek *Giant Sea Wall* merupakan upaya perlindungan wilayah pesisir, khususnya Jakarta, dari ancaman banjir dan kenaikan muka air laut.

Utusan Khusus Presiden RI Bidang Iklim dan Energi Hashim Djojohadikusumo sebelumnya mengungkapkan proyek tanggul laut raksasa di utara Pulau Jawa

membentang sepanjang 700 km dari Banten hingga Jawa Timur.

Hashim menyebut pembangunan tanggul laut dibutuhkan demi melindungi jutaan hektare sawah dari kenaikan air laut.

Rencana pembangunan tanggul laut sejatinya sudah ada sejak 1994. Menurutnya, saat itu pemerintahan Soeharto telah melihat ancaman kenaikan air laut.

Oleh karena itu, Hashim menilai rencana pembangunan tanggul laut masih relevan untuk diimplementasikan saat ini.

Untuk Kereta Cepat Jakarta-Surabaya menjadi langkah besar dalam pengembangan konektivitas transportasi nasional berbasis teknologi tinggi dan ramah lingkungan.



Daftar 77 Proyek Strategis Nasional 2025-2029, Ade MBI, IKN, hingga Giant Sea Wall

Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto mendorong pelibatan swasta dalam pendanaan proyek infrastruktur di Tanah Air.

Kebutuhan pendanaan atau *funding gap* pembiayaan infrastruktur mencapai Rp753,11 triliun.

Proyek Strategis Nasional Baru

1. Program Makan Bergizi Gratis
2. Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah yang Berkualitas
3. Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul
4. Pembangunan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota
5. Program Penunntasan TBC
6. Pengembangan Lumbung Pangan atau Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah, Sumatra Selatan dan Papua Selatan
7. Ketahanan Pangan Melalui Perhutanan Berbasis Masyarakat
8. Layanan Irigasi Pendukung Lumbung Pangan Nasional
9. Peningkatan Produksi Daging Sapi dan Susu Sapi
10. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara
11. Pengembangan Revitalisasi Akuakultur Berkelanjutan di Pantura
12. Giant Sea Wall Pantai Utara Jawa
13. PLTA Kayan 9 GW Terintegrasi
14. Bioetanol (Berbasis Tebu)
15. Biorefinery Sumatra di Riau dan Sumatra Selatan
16. RDMP RU VI Balongan, Jawa Timur
17. Program Hilirisasi Sagu, Singkong, Ubi Jalar dengan Proyek: (i) Penguatan Penyediaan Bahan Baku Hilirisasi Tepung Sagu dan Singkong; (ii) Pengembangan Industri Sagu
18. Program Hilirisasi Garam: Proyek: Pembangunan Soda Ash
19. Program Hilirisasi Kelapa Sawit, Kelapa, Rumpul Laut
20. Program Hilirisasi Nikel, Timah Bauxit, Tembaga
21. Program Pengembangan Industri Dirgantara: Pengembangan N219 Amfibi
22. Program Pengembangan Industri Kimia Proyek 1: Pembangunan Pabrik Chlor Alkali dan Ethylene Dichloride Proyek 2: Pembangunan Lotte Chemical Indonesia New Ethylene Project
23. Pengembangan Layanan Digital Pemerintah Terpadu
24. Penyediaan Peta Dasar Skala Besar (1:5.000) Seluruh Wilayah Indonesia
25. Pengembangan Pelabuhan Ambon Terpadu
26. Pembangunan Jalan Tol Terintegrasi dengan Utilitas
27. Penataan Kawasan Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Baru (DOB) Papua
28. Pembangunan 3 Juta Rumah
29. Program Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan

